



Memaksimalkan Nilai Pendidikan Islam dan Komunikasi dalam Upaya Mensukseskan Perekonomian Di Era 4.0

**Heru Cahyono^{1✉}, Tati Hidayati², Patikhah³, Erlawati⁴, Hanisa Atuni⁵, Uswatun Nufus⁶,
Rizki Saifullah⁷, Ayu Utami⁸, Suhud R⁹, M. Rosyad¹⁰, Nahdia Komariah¹¹,
Yulfi Sarah Nurfaizah¹²**

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰¹¹¹²

Email : herucahyono@bungabangsacirebon.com¹

Received: 2019-03-12; Accepted: 2019-04-20; Published: 2019-04-28

Abstrak

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui maksimalnya Nilai Pendidikan Islam Dan Komunikasi Dalam Upaya Mensukseskan Perekonomian Di Era 4.0 Di Desa Parungjaya. karena pada dasarnya ekonomi merupakan faktor penting dalam kehidupan masyarakat. Baik dalam pemenuhan kebutuhan individu maupun masyarakat secara umum. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari kemampuan pendidikan islam, komunikasi dan ekonomi. Semakin tinggi tingkat ekonomi masyarakat semakin sejahtera kehidupan masyarakatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Adapun langkah-langkah analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. sumber data yang diperlukan untuk menghimpun dan diolah dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai keadaan masyarakat di desa parungjaya. Dan data sekunder yaitu berbagai buku yang berisi teori kebijakan publik, teori implementasi kebijakan publik, serta berbagai dokumen dan tulisan mengenai keadan masyarakat desa parung jaya dan juga data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Desa Parungjaya sendiri, pendidikan sudah sangat baik, terlihat dari kesadaran masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan, Namun minat masyarakat terhadap pendidikan perguruan tinggi masih kurang karena lebih memilih untuk bekerja. Serta kegiatan keagamaan sudah berjalan aktif di setiap blok setiap pekan. Namun dari kegiatan-kegiatan tersebut masih kurangnya antusias warga untuk turut serta. Begitu juga dengan gerabah merupakan salah satu produk unggulan. Meskipun pada jaman modern seperti saat ini, mulai tergerus oleh alat- alat yang lebih canggih dan modern. Seperti halnya perkakas yang terbuat dari tanah liat dll. Yang sangat disayangkan oleh mereka saat ini adalah kurangnya generasi penerus pengrajin gerabah. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis Desa Parung Jaya sudah menjalankan strategi sosialisasi dan motivasi secara menyeluruh.

Kata Kunci: nilai pendidikan, komunikasi, desa perekonomian di era 4.0

Abstract

The purpose of the implementation of this research is to determine the maximum value of Islamic Education and Communication in Efforts to Succeed the Economy in the Era of 4.0 in Parungjaya Village. because basically the economy is an important factor in people's lives. Both in meeting individual needs and society in general. The progress of a society can be seen from the ability of Islamic education, communication and economy. The higher the economic level of the community, the more prosperous the community's life is. This research uses a qualitative approach through case studies. Data obtained through in-depth interviews, observation, and documentation. The data analysis steps include data reduction, data presentation, and verification. The data sources needed to collect and process in this study are primary data and secondary data. Primary data is the parties who are used as research informants. This type of data includes information and information about the

condition of the community in Parungjaya Village. And secondary data, namely various books containing public policy theory, theory of public policy implementation, as well as various documents and writings on the condition of the Parung Jaya village community as well as other data relevant to the needs and objectives of the study. Parungjaya Village itself, education has been very good, it can be seen from the awareness of the community who are aware of the importance of education. However, public interest in higher education is still lacking because they prefer to work. As well as religious activities that are already running actively in every block every week. However, from these activities the residents still lack enthusiasm to participate. Likewise, pottery is one of the superior products. Although in modern times like today, more sophisticated and modern tools have begun to erode. Like utensils made of clay etc. What is very unfortunate for them at this time is the lack of the next generation of pottery craftsmen. Based on the research results obtained, the author of Parung Jaya Village has implemented a comprehensive socialization and motivation strategy.

Keywords: *the value of education, communication, economic village in the era of 4.0*

Copyright © 2019 Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut buku ringkasan “100 Kabupaten/Kota Prioditas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)” yang disusun oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TTNP2K) menjelaskan bahwa stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi kondisi stunting baru Nampak setelah bayi berusia 2 tahun.

Konon menurut sejarah dan cerita yang beredar dari mulut ke mulut dan juga berbagai sumber dari sesepuh bahwa dulu pada saat kerajaan/kesultanan Cirebon menyerang kerajaan Galuh berada diwilayah Parung jaya,saat mereka bertemu dan berperang dengan kekuatan yang sama dan simbang akhirnya peperangan itu berakhir dengan seri dan tidak ada yang kalah sehingga para Ponggawa kerajaan memberi nama daerah itu dengan nama "TARUNG JAYA" atau perang kemenangan. cerita ini saya dengar langsung dari sesepuh Desa Parungjaya, namun kebenarannya tersebut tidak dapat di buktikan dengan ilmiah karena tidak adanya bukti atau hal yang menunjang pernyataan tersebut. Desa Parungjaya merupakan desa yang terletak di kec. Leuwimunding kab. Majalengka dengan luas wilayah 191,842 Ha yang terdiri dari 2 dusun dengan 5 rukun warga (RW) dan 10 rukun tetangga (RT).

Hal yang unik ialah di Desa parungjaya terdapat 2 bahasa daerah yang berbeda. yaitu di wilayah jebor masyarakat menggunakan bahasa jawa sedangkan di wilayah lainnya menggunakan bahasa sunda. Seiring waktu berlalu akhirnya nama Tarung Jaya berubah menjadi Parung jaya. lalu pada saat penjajahan kolonial Belanda diwilayah ini dibangun sebuah pabrik Gula yang wilayahnya hampir meliputi beberapa desa disekitarnya. Bukti bahwa di Desa parungjaya pernah di dirikan pabrik gula. itu benar adanya karena ada sisa-sisa bangunan, tembok-tembok besar sisa pabrik gula yang dapat kita lihat di jalan dusun jebor arah dusun kongsi.

Di Parung Jaya itu sendiri di bagi menjadi beberapa wilayah,yaitu “*Jebor*” berasal dari kata “*cebor*” atau sejenis kubangan air yang ada di sawah tempat membuat batu bata yang sering juga digunakan sebagai tempat mandi kerbau.Di wilayah ini pula terdapat sebuah Tugu/Monumen yang di jadikan center atau pusat daripada Parung jaya,dan sampai saat ini masih berdiri denagn kokohnya. Di wilayah jebor banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari kerajinan gerabah. Ini merupakan penyangga ekonomi masyarakat wilayah jebor.

Bagi yang tertarik dengan celengan tradisional dari bahan tanah liat bisa langsung datang ke wilayah jebor, akan mudah ditemukan kerajian, barang-barang yang terbuat dari tanah liat. Bisa juga untuk di jual kembali. yang pasti dengan harga lebih murah.”*Kongsi*” tempat para kompeni belanda melakukan Transaksi perdagangan.”*suka menak*” ialah tempat yang di jadikan sebagai tempat bersantai oleh para Kompeni Belanda karna wilayahnya terhalang oleh sungai yang begitu deras.

Pendidikan menurut ki hajar dewantara merupakan proses pembudayaan yakni suatu usaha memberikan nilai-nilai luhur kepada generasi baru dalam masyarakat yang tidak hanya bersifat pemeliharaan tetapi juga dengan maksud memajukan serta memperkembangkan kebudayaan menuju kearah keluhuran hidup kemanusiaan.

Pendidikan dalam islam pun merupakan kewajiban bagi setiap umatnya. Pendidikan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia.

Pendidikan menciptakan manusia yang cerdas baik jasmani maupun rohani dan berbudaya yang merupakan modal bagi perkembangan kemajuan suatu bangsa dalam menghadapi setiap tuntutan zaman (Munajim, 2020).

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, desa parung jaya merupakan desa yang mengalami perkembangan yang cukup baik dalam dunia pendidikan. Perkembangan ini terlihat baik dari pendidikan formal maupun non formal. Kesadaran pendidikan di desa parungjaya salah satu pendorongnya bermula dari segi pendidikan agama. Seperti kegiatan pengajian-pengajian yang di pelopori oleh para ustad-ustad di desa. Hal tersebut memberikan dampak positif terhadap kesadaran masyarakat untuk menempuh pendidikan baik pendidikan formal dan non formal.

Namun, berdasarkan pengamatan penulis masih ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti, motivasi belajar, kemampuan ekonomi, faktor budaya dan lingkungan yang masih membedakan pendidikan antara laki-laki dan perempuan serta minat dan cita-cita untuk berpendidikan tinggi.

Menurut umar bin khattab ra. Islam merupakan agama yang diturunkan Allah kepada Muhammad SAW. Agama ini meliputi aqidah, syari'ah dan akhlak. Menurut quraish shihab islam merupakan agama yang dianut oleh umat manusia dari berbagai bangsa selama kurang lebih 15 abad yang lalu. Sebagai institusi, islam memiliki tuntutan sekaligus tuntunan untuk diikuti oleh pemeluknya yang majemuk dan berlatar belakang budaya yang beragam. Oleh karena itu, islam harus dipandang sebagai satu kesatuan yang mempunyai berbagai sisi atau sudut pandang demi keharmonisan dan relevansinya bagi semua kalangan tersebut. salah satu visi dan misi islam adalah menjadi agama yang membaw arahmat bagi alam semesta. Untuk mewujudkannya islam harus dikonsepsi dengan merujuk pada alqur'an sebagai kitab induk dengan menafsirkan ayat-ayat krusial, terutama tentang islam itu sendiri (Muhammadun, 2020).

Penduduk desa parung jaya seluruhnya beragama islam. Kegiatan keagamaan berjalan cukup aktif di mushola dan masjid. Seperti, pengajian rutin mingguan yang diikuti oleh ibu-ibu, madrasah diniyah baik sore maupun malam hari, yasinan mingguan yang diikuti oleh bapak-bapak, shalat fardhu berjama'ah, sholat jum'at dan lain-lain.

Akan tetapi, kurangnya antusiasme masyarakat untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan di mushola dan masjid. Komunikasi menurut Hovland, Janis dan Keley adalah suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lain.

Komunikasi yang bertujuan untuk mengubah perilaku orang lain dapat disampaikan dengan kata-kata melalui perkumpulan atau pengajian-pengajian yang biasa dilakukan masyarakat dalam rutinan berupa pengajian. hal tersebut dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan maksud dari komunikator agar tujuan yang diterima oleh komunikan (pendengar) sama.

Pengajian di desa Parungjaya yang merupakan media komunikasi baik dalam mengkomunikasikan pendidikan, keagamaan, maupun hal ekonomi dan lainnya dirasa cukup mewakili kebutuhan media komunikasi di desa Parungjaya. Namun antusiasme

masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut membuat penyampaian tujuan dari komunikator menjadi tidak maksimal karena beberapa dari masyarakat tidak pernah mendapat pesan itu sama sekali.

Menurut Robbins ekonomi merupakan sebuah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Sedangkan ekonomi syariah menurut Yusuf Qordhawi merupakan ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan. Esensi sistem ekonomi ini bertitik tolak dari Allah, tujuan akhirnya kepada Allah, dan memanfaatkan sarana yang tidak lepas dari syari'at Allah.

Ekonomi merupakan faktor penting dalam kehidupan masyarakat. Baik dalam pemenuhan kebutuhan individu maupun masyarakat secara umum. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari kemampuan ekonominya. Semakin tinggi tingkat ekonomi masyarakat semakin sejahtera kehidupan masyarakatnya.

Mayoritas mata pencaharian di desa parungjaya adalah buruh tani, peternak, buruh pabrik, karyawan swasta, pengrajin, pedagang, tenaga pengajar, perantau dan lain-lain. Dari seluruh mata pencaharian masyarakat parungjaya yang paling menonjol adalah pengrajin gerabah yang merupakan ikon dari desa parungjaya.

Namun, dari uraian diatas penulis mengetahui bahwa perlu adanya perhatian khusus mengenai usaha kerajinan gerabah antara lain bahan dari gerabah tidak tahan banting dan belum ditemukan material pengganti yang bisa membuat gerabah lebih kuat. Selain itu Bahan baku gerabah yang berupa tanah liat sudah semakin langka untuk didapatkan. Cara pembuatan yang sulit membutuhkan tenaga kerja yang ahli dibidangnya, yang semakin sulit untuk didapatkan pula, karena minimnya sumber daya manusia yang berminat untuk mempelajari teknik pembuatan gerabah, terutama dikalangan remaja yang kebanyakan bekerja keluar daerah/ perantau dan buruh pabrik.

Yang sangat disayangkan oleh mereka saat ini adalah kurangnya generasi penerus pengrajin gerabah. Karena dari belajar gerabah kita dapat mengambil nilai dari proses kesabaran dan kreatifitas. Oleh karenanya salah satu penguat generasi penerus dengan cara mendidik generasi muda dalam bentuk penyampaian, sosialisasi serta pembekalan pembelajaran pembuatan gerabah.

Berdasarkan aspek yang menyangkut pentingnya pendidikan dan komunikasi dalam upaya mensukseskan perekonomian di atas sebagai judul laporan penelitian, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Memaksimalkan Nilai Pendidikan Islam Dan Komunikasi Dalam Upaya Mensukseskan Perekonomian Di Era 4.0 Di Desa Parungjaya”

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis etnografi yang digunakan ketika peneliti ingin mendalami pola perilaku, bahasa, dan tindakan sosial suatu kelompok, grup, atau komunitas tertentu dengan setting yang “natural” dalam periode waktu tertentu.

Dalam penelitian ini pengambilan data langsung terjun ke lapangan dengan melakukan wawancara, lalu melakukan dokumentasi, serta observasi langsung kepada perangkat desa ataupun masyarakat. Sumber Data Primer atau informan penelitian adalah Kepala Desa parung jaya, Aparat desa, Tokoh agama, Pelaku ekonomi, Masyarakat. Data

sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, yaitu berbagai buku yang berisi teori kebijakan publik, teori implementasi kebijakan publik, serta berbagai dokumen dan tulisan mengenai keadaan masyarakat desa parung jaya dan juga data lainnya yang relevan dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dalam hal ini akan membahas temuan dari penelitian lapangan yang berkaitan dengan maksimalisasi nilai pendidikan dan kegamaan dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 1. Temuan Dari Penelitian Lapangan

No	Kegiatan	Deskripsi Hasil Kegiatan	Kendala	Keterlibatan Masyarakat
1	Gerakan sholat subuh berjama'ah	sholat subuh berjama'ah di masjid dan mushola cukup banyak jama'ah yang ikut berjama'ah	Kurangnya keikutsertaan masyarakat untuk melakukan sholat subuh di masjid atau mushola. Mereka lebih memilih menjalankan sholat subuh di rumah masing-masing.	masyarakat sekitar masjid atau mushola ikut sholat berjama'ah.
2	Sosialisasi Pelestarian Kerajinan Gerabah Parungjaya	kegiatan berlangsung dengan obrolan yang membahas terkait gerabah, mulai dari bahan pembuatan, teknik pembuatan, hingga pengrajin dan siapa yang akan meneruskannya.	Sosialisasi pelestarian gerabah menemui kendala dari kurangnya minat generasi muda untuk meneruskan usaha tersebut karena teknik pembuatan yang cukup sulit sehingga memerlukan teknik dan keahlian khusus. selain itu bahan yang sudah mulai sulit didapat bahkan harus mengambil dari daerah lain dengan biaya tambahan.	pihak-pihak terkait seperti para pengrajin gerabah dan beberpa generasi muda penerus kerajinan gerabah ini ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung

3	Sosialisasi pentingnya pendidikan usia dini serta peran orang tua dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di TK Al-Ishlah	mahasiswa memaparkan materi yang di simak oleh seluruh wali murid TK sehingga para wali murid paham dan menyatakan semangatnya mengantar anak hingga sekolah ke jenjang yang tinggi	Beberapa wali murid kurang antusias terhadap pemaparan yang disampaikan	seluruh wali murid mengikuti kegiatan tersebut.
4	Sosialisasi pentingnya cita-cita di SDN 1 Parungjaya sebagai motivasi dalam belajar sampai ke jenjang yang lebih tinggi.	peserta didik kelas 6 memiliki cita-cita yang akan mereka kejar dengan motivasi penyampaian pendidikan sebagai media untuk mewujudkan cita-cita	beberapa peserta didik kurang antusias terhadap cita-citanya sendiri	seluruh peserta didik kelas 6 mengikuti kegiatan tersebut
5	Sosialisasi pengaruh teknologi informasi dalam proses belajar di SMPN 3 Leuwimunding.	peserta didik kelas IX menyimak dengan baik pemaparan materi sehingga mereka terpacu untuk menggunakan teknologi secara positif dalam proses belajar	kurang kondusifnya ruangan kegiatan	sebagian peserta didik kelas IX mengikuti kegiatan tersebut
6	Sosialisasi pentingnya cita-cita di SDN 2 Parungjaya sebagai motivasi belajar ke jenjang lebih tinggi.	peserta didik kelas 6 memiliki cita-cita yang akan mereka kejar dengan motivasi pendidikan sebagai media untuk mewujudkan cita-cita	beberapa peserta didik kurang antusias terhadap cita-citanya sendiri	seluruh peserta didik kelas 6 mengikuti kegiatan tersebut

7	Sosialisasi dan motivasi pentingnya sekolah agama dalam menghadapi era globalisasi dan pengaruh budaya asing di MD Al-Ishlah 2.	peserta didik madrasah diniyah memahami pentingnya pelajaran agama dan dengan semangat mengikuti setiap kegiatan kegamaan yang berlangsung	beberapa anak kurang antusias karena waktu mengaji yang berlangsung setelah sekolah formal membuat mereka merasa kelelahan	sebagian besar anak-anak di dusun sukamenak mengikuti kegiatan tersebut
8	Senam Sehat Kec. Leuwimunding	kegiatan berlangsung lancar, menyenangkan dan penuh antusias dari masyarakat	tidak ada kendala yang berarti dalam berlangsungnya acara tersebut	sebagian masyarakat kecamatan leuwimunding mengikuti kegiatan tersebut
9	Digitalisasi Data Posyandu Blok Kliwon RW 05	data posyandu blok kliwon di masukkan ke dalam aplikasi word dan excel sehingga tidak perlu menulis secara manual dan dapat disimpan lebih awet serta aman	belum ada petugas yang dapat memasukkan data melalui komputer	anggota posyandu blok kliwon RW 05
10	Pendampingan Jambore SD N 1 Parungjaya Kec. Leuwimunding dalam rangka memperingati hari Pramuka	kegiatan berjalan lancar dengan pendampingan mahasiswa mulai dari persiapan, keberangkatan, pentas seni hingga pulang.	kurangnya bimbingan dari guru terhadap mahasiswa dalam melakukan pendampingan	beberapa anggota pramuka yang merupakan peserta didik ikut dalam kegiatan tersebut
11	Sosialisasi perguruan tinggi di SMK N Leuwimunding	kegiatan berlangsung dengan lancar dan penuh antusias peserta didik terhadap materi	tidak ada kendala yang berarti dalam berlangsungnya acara tersebut	seluruh anggota osis SMK N 1 Leuwimunding mengikuti kegiatan tersebut

12	Digitalisasi Data Penduduk	data seluruh penduduk desa di input ke portal yang terintegrasi secara nasional baik data pribadi, pendidikan, ekonomi dan lainnya	kurangnya sumber daya manusia yang dapat menginput data tersebut.	seluruh mahasiswa ikut serta dalam kegiatan ini bersama perangkat desa yang membimbing
13	Istighosah Malam Kemerdekaan ke-74	acara berlanj lancar dan hikmat dipimpin oleh imam masjid al-Islah dan di hadiri oleh bapak kepala desa	masyarakat yang kurang antusias untuk mengikuti acara tersebut	sebagian masyarakat desa parungjaya terlibat dalam acara tersebut
14	Kajian keagamaan Parungjaya	acara berlangsung dengan lancar dan penuh antusias dari para ibu-ibu dengan mengajukan berbagai macam pertanyaan berkaitan dengan tema pengajian	tidak ada kendala yang berarti dalam berlangsungnya acara tersebut	sebagian ibu-ibu desa parungjaya mengikuti kegiatan tersebut
15	Workshop "Cerdas Berkarya Melalui Dunia Maya di Era 4.0" di SMK N 1 Leuwimunding	acara berjalan lancar dan penuh antusiasme dari peserta yang menyimak materi dengan seksama juga bertanya hal-hal terkait materi yang disampaikan	tidak ada kendala yang berarti dalam berlangsungnya acara tersebut	seluruh anggota osis dan perwakilan ekstrakurikuler SMK N 1 Leuwimunding mengikuti kegiatan tersebut
16	sosialisasi, motivasi dan pembelajaran keagamaan di pondok pesantren at-tamimiyah desa parungjaya	kegiatan berlangsung lancar dan menyenangkan dengan antusiasme para santri saat menerima materi yang disampaikan oleh para mahasiswa	waktu yang terbatas dalam pelaksanaan kegiatan sehingga penyampaian dianggap kurang maksimal	seluruh santri pondok at-tamimiyah mengikuti kegiatan tersebut

17	Istighosah Kubro memperingati 1 Muharram 1441 H	acara berlangsung lancar dan penuh hikmat dengan doa yang di pimpin kiayi. Serta santunan seluruh anak yatim desa parungjaya	tidak ada kendala yang berarti dalam berlangsungnya acara tersebut	seluruh warga desa parungjaya mengikuti kegiatan tersebut
18	Tafakur Alam	acara berlangsung lancar, penuh antusias peserta serta semangat dalam menjelajahi alam dan mensyukuri serta mengambil pelajaran darinya	tidak ada kendala yang berarti dalam berlangsungnya acara tersebut	seluruh santri pondok at-tamimiyah mengikuti kegiatan tersebut

Di desa parungjaya banyak hal baru yang penulis temukan sebagai sebuah kebudayaan yang dianggap patut untuk dilestarikan. Antara lain pawai hari kemerdekaan yang dilaksanakan setiap tahun dengan skala satu kecamatan. Sehingga dalam acara tersebut terdapat banyak unsur yang terjadi. Mulai dari silaturahmi seluruh masyarakat se-kecamatan leuwimunding, pentas kreasi masyraat dalam pembuatan dan penampilan pemeron, hingga pentas budaya masyarakat dari setiap desa yang berbeda-beda. Hal itu tentu dapat menjadi media engenalan bagi masyarakat luar maupun generasi muda untuk mengetahui kebudayaan dari setiap desa di leuwimunding secara keseluruhan dalam satu waktu dan satu tempat yaitu alun-alun kecamatan leuwimunding.

Selain itu, budaya dan kekhasan yang sudah dimiliki desa parungjaya diharapkan dapat terus dikembangkan dan dilestarikan sehingga tidak punah tergerus zaman. Salah satunya dengan memotivasi generasi muda untuk mencintai kerajinan gerabah yang sudah ada sejak zaman dulu dan tetap eksis sampai saat ini. Diharapkan masih ada dan lebih berkembang di masa yang akan datang

D. KESIMPULAN

Di desa Parungjaya sendiri, pendidikan di desa parung jaya yang sudah sangat baik, terlihat dari kesadaran masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai dengan menengah atas. Namun minat masyarakat terhadap pendidikan perguruan tinggi masih kurang karena lebih memilih untuk bekerja.

Serta media komunikasi kegiatan keagamaan sudah berjalan aktif di setiap blok setiap pekan. Namun dari kegiatan-kegiatan tersebut masih kurangnya antusias warga untuk turut serta, dilihat dari jamaah yang mengikuti pengajian tersebut hanya beberapa orang yang sama.

Begitu juga dengan gerabah merupakan salah satu produk unggulan. Meskipun pada jaman modern seperti saat ini, mulai tergerus oleh alat- alat yang lebih canggih dan modern. Seperti halnya perkakas yang terbuat dari tanah liat dll. Yang sangat disayangkan oleh mereka saat ini adalah kurangnya generasi penerus pengrajin gerabah. Namun menurut penerus yang pernah belajar kerajinan gerabah yaitu menganggap kasihan terhadap generasi penerus yang tidak mengambil pelajaran dari pembuatan gerabah tersebut karena dari belajar gerabah kita dihadirkan dengan proses kesabaran dan kreatifitas.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran dengan belajar gerabah kita dapat mengambil nilai dari proses kesabaran dan kreatifitas. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari kemampuan pendidikan islam, komunikasi dan ekonomi. Semakin tinggi tingkat ekonomi masyarakat semakin sejahtera kehidupan masyarakatnya. Oleh karenanya salah satu penguat generasi penerus dengan cara mendidik generasi muda dalam bentuk penyampaian, sosialisasi serta pembekalan pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Djuarsa, Pengantar Komunikasi, Bandung, Mandar Majum 2010
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. CitraAditya Bakti, hal.30
- <http://mustanginbuchory89.blogspot.com/2015/06/nilai-nilai-pendidikan-islam.html> tanggal 04/09/2019 11:26
- <https://ekonomi-islam.com/pengertian-ekonomi-syariah-menurut-12-para-ahli-ekonomi/> tanggal 03/09/2019 13:37
- <https://www.romadecade.org/pengertian-ilmu-ekonomi/#!> tanggal 03/09/2019 13:33
- M.Taqi Mishbah, *Monoteisme Sebagai Sistem Nilai dan Aqidah Islam*, (Jakarta :Lentera,1984), hlm 111
- Muhammad Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*,(Yogyakarta: PT. Dana Bak hti Prima Yas, 1997), h.19.
- Muhammadun, M. (2020). Peran Gerakan “Sewu-Sewu” dalam Pembangunan Desa dengan Berbasis Gotong–Royong. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Munajim, A., & Muhyi, H. A. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kuwu Desa Ciparay Leuwimunding Majalengka. *Etos*, 1(1), 10-16.
- Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*,(Jakarta: Kencana, 2006), h.17.
- P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.19.
- Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), hlm 260